

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Diera modern sekarang, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat serta menyentuh pada semua aspek kehidupan manusia tak terkecuali dibidang pendidikan dan pengajaran. Pemerintah dewasa ini khususnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah telah mengusahan peningkatan mutu pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Diantaranya adalah penyempurnaan kurikulum 1975 menjadi kurikulum 1984, kemudian disempurnakan lagi menjadi kurikulum 1994.

Setelah itu diubah lagi menjadi KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada tahun 2006, kemudian disempurnakan lagi menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pada tahun 2008 sampai sekarang. selain itu, dilakukan usaha-usaha seperti penataran guru-guru bidang studi, pengadaan buku-buku paket, dan menambah sarana dan prasarana untuk kegiatan proses pembelajaran.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Bahasa adalah aspek yang paling penting dalam kehidupan. Bahasa merupakan alat komunikasi dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi satu sama lainnya. Bahasa akan mempermudah seseorang untuk menyampaikan ide-ide atau gagasan, perasaan dan pesan kepada orang lain dengan cara lisan maupun tulisan, supaya dalam berkomunikasi manusia dapat saling memahami maksud yang disampaikan. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek penting yaitu, mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Akhadiah dkk. (1990: 2).

Di jenjang sekolah dasar, penanaman konsep keterampilan berbahasa terutama membaca dan menulis sangat penting, karena khususnya di sekolah dasar merupakan pondasi ilmu kebahasaan siswa. Resmini dkk (2006 : 232). Jika di sekolah dasar diajarkan keterampilan membaca dan menulis dengan benar, maka siswa akan mudah untuk berkomunikasi dan dapat mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia serta mata pelajaran lain dijenjang selanjutnya dengan baik. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa siswa hendaknya mampu mengungkapkan gagasan, pendapat dan pengetahuan secara tertulis dan memiliki kegemaran menulis Depdiknas (2003: 20-21).

Kegiatan menuangkan ide atau gagasan secara tertulis disebut mengarang. Mengarang membutuhkan keterampilan berbahasa yang khusus. Mengarang merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh siswa. Dengan mengarang, siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa terutama keterampilan menulis. Namun berdasarkan pengalaman mengajar, ternyata masih banyak siswa yang belum mampu mengarang dengan baik.

Seorang siswa kelas IV SD seharusnya sudah mampu menyusun sebuah karangan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Namun ternyata masih ada siswa yang kurang mampu dalam membuat karangan, seperti membuat karangan deskripsi. Hal ini juga dapat dilihat ketika siswa diberi tugas membuat karangan deskripsi. Siswa belum mampu menghasilkan karangan yang sempurna.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa belum dapat membuat karangan dengan baik, faktor-faktor tersebut antara lain, siswa kurang menguasai kosakata, kurangnya pengetahuan siswa dan kurangnya wawasan siswa tentang mengarang, terutama mengarang deskripsi. Siswa juga sering mengalami kesulitan dalam menyusun kerangka karangan. Padahal menyusun kerangka karangan adalah salah satu hal penting untuk menghasilkan sebuah karangan. Kerangka karangan akan membantu siswa untuk mengembangkan isi karangan secara terarah dan terperinci.

Berdasarkan hasil observasi penulis ternyata keterampilan menulis Bahasa Indonesia pada pokok bahasan mengarang deskripsi masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Dari hasil observasi yang diperoleh diketahui siswa yang berjumlah 34 siswa yang dapat mencapai standar KKM baru 15 siswa (44.11%) dan yang belum tuntas masih ada 19 siswa (55.88%).

Permasalahan tersebut kemungkinan besar dikarenakan metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Agar guru mampu menunaikan tugasnya dengan baik, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Dengan

demikian peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar di sekolah termasuk di dalamnya penggunaan metode mengajar yang sesuai.

Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi siswa sebagai obyek. Menurut Rostiyah (1989:2) menyatakan bahwa setiap jenis metode pembelajaran harus tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi untuk tujuan yang berbeda guru harus mengadakan metode penyajian yang berbeda sekaligus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut penulis salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses pembelajaran adalah menggunakan metode *field trif*. Karena metode itu sangat cocok apabila dipadukan dengan materi mengarang. Metode *field trif* adalah suatu metode yang mengajak siswa kesuasana di luar kelas. Keberhasilan proses pembelajaran disamping tugas guru, maka siswa turut memegang peranan yang menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan, sebab bagaimanapun baiknya penyajian guru terhadap materi pelajaran, akan tetapi siswa tidak mempunyai perhatian dalam hal belajar maka apa yang diharapkan sukar tercapai. Menurut Slameto (1990: 88) menyatakan agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Mengarang Deskripsi Melalui Metode *FieldTrif* Di Kelas IV SD Negeri 1 Sindangsari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

1.2 . Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa karena kurangnya motivasi belajar di dalam proses pembelajaran, kurangnya interaksi antara guru dan siswa. sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Rendahnya hasil mengarang siswa yang masih berada dibawah KKM yaitu terdapat 19 siswa atau (55.88%)
3. Rendahnya kemampuan guru dalam mengelola kelas dan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang menarik. karena guru masih mengenal metode pembelajaran secara konvensional, sehingga partisipasi siswa secara aktif masih rendah.

1.3 . Batasan dan Pemecahan Masalah

Masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar penelitian dapat terarah dan terfokus secara cermat. Batasan tersebut sebagai berikut: Peningkatan aktivitas dan hasil mengarang deskripsi tempat melalui metode *field trif* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sindangsari.

1.4 . Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Mengarang Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode *FieldTrif* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sindangsari?”

1.5 . Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan mengarang deskripsi dengan metode *field trif* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV SD Negeri 1 Sindangsari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.
2. Meningkatkan hasil belajar mengarang dan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan menggunakan metode *field trif* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV SD Negeri 1 Sindangsari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

1.6 . Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa, dapat meningkatkan keterampilan menulis dan wawasan didalam pengajaran Bahasa Indonesia
2. Guru, sebagai salah satu bahan masukan atau sumbangan pemikiran dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran khususnya dalam materi bahasa menulis.

3. Sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu di sekolah dan mendorong terjadinya inovasi bagi guru sehingga menciptakan iklim pola yang kondusif di sekolah
4. Peneliti, meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga mutu pendidikan terwujud dengan baik.